

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara yang maju adalah negara yang mampu memanfaatkan sumber daya alam dan manusia dengan sebaik-baiknya, dengan memanfaatkan kekayaan alam suatu Negara akan mendapatkan keuntungan yang besar yang dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menghasilkan pendapatan bagi sebuah negara, banyak negara di dunia ini yang menjadikan salah satu pendapatan utama mereka berasal dari sektor pariwisata seperti Singapura, Maldives, Monako, USA, dan negara lainya yang menjadikan sektor pariwisata sebagai pendapatan utamanya.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang lengkap seperti tanah yang subur, pegunungan yang indah, laut yang luas dengan kekayaan bawah lautnya dan masyarakat yang dikenal dengan keramah-tamahanya. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai daerah tujuan wisata, baik wisatawan lokal maupun mancanegara sama-sama menikmati keindahan alam Indonesia.

Selain itu Indonesia juga terkenal dengan pegunungan yang indah, walupun banyak pegunungan di Indonesia yang berstatus aktif tetapi tidak mengurangi minat

wisatawan dalam mengunjungi pegunungan di Indonesia. Indonesia memiliki 129 Gunungapi aktif yang menyebar dari sabang hingga marauke yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata walaupun bila sewaktu-waktu aktif kawasan pegunungan ini akan ditutup hingga keadaan aman untuk melaksanakan kegiatan wisata kembali.

Beberapa Gunungapi aktif yang dijadikan kawasan wisata diantaranya, Gunung Tangkuban perahu di Jawa Barat, Gunung Bromo di Jawa Timur, Gunung Salak di Bogor, Gunung Merapi di Yogyakarta, dan masih banyak lagi Gunungapi aktif di Indonesia yang digunakan sebagai daerah tujuan wisata. Gunung Merapi merupakan salah satu Gunungapi aktif yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ketinggian puncak 2.968 m dpl. Gunung Merapi merupakan salah satu Gunung Teraktif di Dunia yang dapat melakukan aktifitas vulkanologi dalam rentan waktu 2 hingga 5 Tahun sekali.

Erupsi merupakan salah satu aktifitas vulkanologi Gunung Merapi. Pada saat terjadinya Erupsi Merapi beberapa daerah di sekitar Gunung Merapi berubah menjadi daerah terdampak Erupsi dan sangat berbahaya bagi keselamatan Masyarakat. Beberapa daerah yang menjadi daerah terdampak diantaranya Kabupaten Sleman, Yogyakarta, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.

Cangkringan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Cangkringan berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Sleman. Dengan jarak 25 Km menuju kota Sleman dan 42 Km menuju Kota Yogyakarta. Kecamatan Cangkringan merupakan

juga merupakan salah satu daerah yang berada di kaki Gunung Merapi, Dengan jarak hanya Sekitar 12 Km Dari Merapi menjadikan daerah ini sebagai daerah terdampak Erupsi Merapi Terparah dalam sejarah yang pernah ada pada Erupsi 2010.

Keberadaannya yang sangat dekat dengan Gunung Merapi membuat kawasan ini memiliki Iklim yang relatif dingin dan sangat cocok untuk kegiatan perkebunan rakyat dan Peternakan hewan. Selain itu Kecamatan Cangkringan ini memiliki beberapa destinasi wisata unggulan diantaranya terdapat Hutan lindung, tempat rekreasi, kebun Agrowisata, Museum gunung Merapi, penginapan, Resort dan Hotel.

The Cangkringan Villa And Spa merupakan salah satu Butik Resort bintang 5 yang berada di Kecamatan Cangkringan. Dengan jarak 42 km utara dari Yogyakarta, 45 menit dari Bandara Internasional Adisucipto dan 60 menit dari pusat kota. Hal ini Menjadikan The Cangkringan Villa And Spa sebagai resort dengan lokasi yang strategis (Remote Area) dan sangat dibutuhkan sebagai tempat relaxation Oleh masyarakat kota yang sudah jenuh dengan polusi dan hiruk pikuk perkotaan.

Sangat disayangkan letaknya yang berjarak 12 Km kaki Gunung Merapi membuat kawasan resort ini termaksud dalam kawasan rawan bencana Merapi yang hanya berjarak 10 Km dari puncak Gunung Merapi, Sehingga kawasan ini termaksud dalam zona AWAS Merapi. Pada bulan Oktober Tahun 2010 Gunung Merapi Kembali mengalami Erupsi yang sangat dahsyat yang tercatat sebagai Erupsi terbesar dalam 100 Tahun terakhir. Hal ini membuat semua aktifitas di daerah sekitar Gunung Merapi menjadi kawasa mati, Semua masyarakat dan hewan ternak di ungsikan

hingga radius 20 km dari kaki Gunung Merapi, hal ini dilakukan karena zona bahaya Merapi mencapai 20 Km dari kaki Gunung Merapi.

Erupsi Merapi berdampak terhadap Operasional The Cangkringan Villa And Spa. Sebelum terjadinya Erupsi Merapi 2010 sebenarnya kawasan ini sudah mengalami renovasi pasca Erupsi 2006, Tingkat hunian yang sebelumnya sangat kecil 10% sudah kembali normal dengan kunjungan tamu yang menginap mencapai 75% per Bulan, Banyak tamu yang puas dengan pelayanan yang ada, dan kesejahteraan pegawai yang terpenuhi. Dengan terjadinya Erupsi Merapi 2010 membuat semua kegiatan operasional kawasan resort menjadi lumpuh total dan menjadikan Kecamatan Cangkringan sebagai kawasan mati selama ± 2 bulan karena sangat berbahaya bila didekati Masyarakat.

Untuk itu dibutuhkan suatu analisis mengenai dampak yang ditimbulkan akibat dari Erupsi Gunung Merapi dan sistem mitigasi Bencana yang baik khususnya dalam kawasan The Cangkringan Villa And Spa agar dapat me minimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat Erupsi Merapi dan mempersiapkan segala sesuatunya apabila Erupsi Merapi terjadi lagi. Berdasarkan Uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengajukan judul yang relevan adalah “Strategi Pengembangan The Cangkringan Villa and Spa Pasca Erupsi Gunung Merapi”

B. Perumusan Masalah

Dengan mengetahui dampak yang terjadi di The Cangkringan Villa And Spa Pasca Erupsi Merapi diharapkan dapat menganalisis dan membuat suatu strategi yang relevan untuk mengembalikan kembali nilai jual pariwisata yang ada di daerah tersebut, Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi pariwisata sebelum dan sesudah terjadinya Erupsi Merapi ?
2. Bagaimanakah sistem pengelolaan mitigasi bencana di The Cangkringan Villa And Spa?
3. Strategi apa yang digunakan untuk memulihkan Kunjungan Pariwisata di The Cangkringan Villa And Spa?

C. Tujuan Dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak apa yang terjadi pasca Erupsi Merapi dan untuk memberikan rekomendasi mengenai apa yang harus dilakukan untuk memulihkan Pariwisata di The Cangkringan Villa And Spa pasca Erupsi Gunung Merapi. Bertolak pada perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kondisi Pariwisata sebelum dan sesudah terjadi Erupsi Merapi.
2. Mengidentifikasi sistem mitigasi bencana yang digunakan di Cangkringan Villa And Spa.
3. Menganalisis strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kunjungan Pariwisata di The Cangkringan Villa And Spa.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya tentang ilmu Pariwisata dan Geografi terutama mengenai suatu Kawasan wisata, Resort, dan destinasi Wisata lainnya yang berada di dekat Pegunungan aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Adalah sebagai syarat kelulusan Program Studi yang penulis sedang tempuh yaitu Manajemen Resort And Leisure dengan jenjang Strata-1. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi media pengembangan dengan praktek yang didapat di lapangan.

b. Bagi The Cangkringan Villa And Spa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat suatu strategi yang berguna bagi The Cangkringan Villa And Spa.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung program Pemerintah Daerah Yogyakarta dalam mengembalikan kawasan Cangkringan sebagai kawasan Wisata Pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat untuk bangkit dari keterpurukan bencana Merapi dan dapat memanfaatkan Pariwisata sebagai Mata pencarian mereka.